

PERAN KEPEMIMPINAN INTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-IKHLAS  
WATUMAETA KABUPATEN POSO



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

**MUHAMMAD IKRAM**  
**NIM: 191030109**

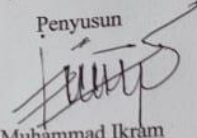
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 12 September 2023

Penyusun

  
Muhammad Ikram

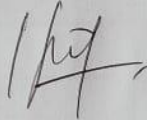
NIM: 191030109

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso" Oleh Muhammad Ikram NIM : 191030109, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan dihadapan Dewan Munaqasah.

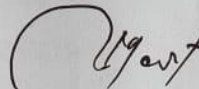
Palu, 12 September 2023 M  
26 Shaffar 1445 H

Pembimbing I



Dr. Hamlan, M.Ag.  
Nip. 196906061998031002

Pembimbing II



Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I.  
Nip. 197112032005011001

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhammad Ikram dengan Judul "Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Al-Ikhlash Watumaeta Kabupaten Poso" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Palu pada tanggal 12 September 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 26 Shaffar 1445 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan demi memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

#### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Andi Anirah., S.Ag., M.Pd	
Munaqisy II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil.	
Pembimbing I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing II	Dr. A. Markarna, S.Ag., M.Th.I.	

Mengetahui:

Dekan Fakultas (FTIK)

Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Askar, M.Pd.  
NIP. 19670521 1993031005

Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.  
NIP: 2007046702

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat-sahabatnya, hingga pada ummatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua Penulis, Ayahanda Lutfin dan Ibunda Aisyah tercinta dan tersayang yang membesarkan, mendidik, membiayai, serta memberikan motivasi dan dukungan yang tak terhitung, doa yang selalu dipanjatkan serta curahan kasih sayang yang tak tergantikan oleh siapapun, yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembejaran dan penelitian ini.
4. Ibu Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I., M.Pd selaku sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. A. Markarma., S.Ag., M.Th.I. selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.
8. Bapak kepala sekolah dan rekan-rekan dewan guru serta pegawai staf sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta yang telah membantu penulis selama menyusun skripsi ini.

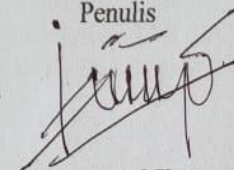
Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Khususnya anak-anak kelas MPI 4, sohib-sohibku.

10. Untuk mahasiswa Universitas Tadulako yang bernama Nur Swarga Rahayu (B30119080) yang selalu membantu dan mensupport saya serta memberikan dorongan-dorongan untuk selalu bersemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk mahasiswa UNISMUH yang bernama Muhammad Afdal yang selalu memberikan bantuan demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Untuk saudara dan sepupu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya terima kasih banyak atas dukungan dan suportnya sehingga skripsi ini bisa di selesaikan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis hanya bisa mendoakan sebab balasan kebaikan paling baik adalah doa, dan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amiin.

Palu, 12 September 2023 M  
26 Shaffar 1445 H.

Penulis



**Muhammad Ikram**  
191030109

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-garis Besar Isi.....	9
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
1. Pengertian Peran Dan Peranan.....	15
2. Kepemimpinan Intruksional .....	16
3. Profesionalitas Guru .....	23
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	32
D. Data dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37



**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta .....	38
B. Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Al-Ikhlas Watumaeta.....	46
C. Implikasi Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah ibtidaiyah Al-Iklas Watumeta.....	55

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Kepemilikan sarana dan prasarana.....	39
2. Keadaan sarana dan prasarana siswa.....	40
3. Data guru Madrasah Al-Ikhlas Watumaeta.....	43
4. Data siswa Madrasah Al-Ikhlas Watumaeta .....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Struktur kepengurusan pimpinan dan staf Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas  
Watumaeta Tahun Ajaran 2022-/2023

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Dokumentasi
Lampiran II	Daftar informan
Lampiran III	Pedoman observasi
Lampiran IV	Pedoman wawancara
Lampiran V	Surat pengajuan pembimbing skripsi
Lampiran VI	Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
Lampiran VII	Berita acara proposal skripsi
Lampiran VIII	Daftar hadir seminar proposal
Lampiran IX	Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi
Lampiran X	Surat keterangan penelitian
Lampiran XI	Kartu seminar proposal skripsi
Lampiran XII	Kartu konsultasi bimbingan skripsi
Lampiran XIII	Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Penulis : Muhammad Ikram  
NIM : 191030109  
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso

---

Penulisan ini membahas tentang “Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso” dengan mengangkat masalah yaitu 1. Bagaimana peran kepemimpinan intruksional kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta. 2. Bagaimana implikasi kepemimpinan intruksional terhadap peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta, data-data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian skripsi ini menggambarkan atau menunjukkan bahwa peran dan fungsi kepemimpinan intruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah sangat signifikan dan menunjukkan hasil yang baik, kepala madrasah telah berhasil membentuk sifat profesionalitas dalam diri setiap guru. Ditunjukkan dengan hasil pelaksanaan program-program sekolah yang sudah terlaksana. Hasil dari kerja keras pemimpin dapat dilihat dari kinerja guru dan tenaga kependidikan di mana banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Adapun

perubahan yang terjadi guru lebih memahami mengenai sikap professional dalam dirinya yang perlu ditingkatkan sehingga akan menciptakan perkembangan dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Dan untuk implikasi kepemimpinan intruksional kepala sekolah telah berhasil menciptakan guru-guru yang lebih kompetitif dalam pengajaran dan pembelajaran termasuk di dalamnya pembuatan program kerja sekolah. Meskipun di dalamnya terdapat peluang maupun hambatan dalam pengimplikasiannya. Dan akhirnya kepala madrasah telah berhasil meningkatkan profesionalitas guru melalui kepemimpinannya yang bersifat intruksional. Dan dalam pengimplikasian kepala madrasah mengalami keberhasilan dan beberapa kesulitan dalam pelaksanaannya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu negara ditopang dari berbagai macam aspek, antara lain ekonomi, politik, keamanan dan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu penopang yang strategi untuk mewujudkan negara maju. Tentu saja pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu harus ditunjang dari berbagai aspek.<sup>1</sup> Pendidikan menduduki posisi sangat penting dalam pembangunan karena sasarannya adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan pencitraan yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan sosial budaya dan keagamaan. Dalam dunia internasional, pendidikan menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyaril bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat di ketahui melalui kualitas yang pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karna itu , dari tahun ke tahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat.<sup>2</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan satuan pendidikan yang dirancang sedemikian rupa untuk mampu membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka

---

<sup>1</sup>Sunardi, Piter Joko Nugroho, Setiawan *Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah* (2019), 20

<sup>2</sup>Tirtarahardjo Umar dan La Sulo S. L. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022), 300

mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah suatu organisasi tempat penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut yaitu : kepala sekolah, guru, pegawai, konseler, siswa, serta komite sekolah yang digolongkan sebagai sumber daya manusia yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan tentunya akan membutuhkan seorang pemimpin agar pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Sebagaimana oleh Wahjosumidjo pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:Kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, karena tugasnya sebagai kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, motivator dan inovator.<sup>1</sup> Dari sejumlah faktor yang menjadi kunci keberhasilan suatu sekolah, salah satu faktor pentingnya adalah pemimpin sekolah. Di tangan pemimpin sekolah menjadi berhasil unggul bahkan hancur sekalipun. Sebagai pemimpin pendidikan, kapala sekolah harus mampu membantu guru dan stafnya untuk memahami tujuan bersama yang akan dicapai ia harus mampu memberi kesempatan kepada guru dan staf untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Disamping itu, kepala sekolah harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi.Ia harus mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman, penuh semangat dan mampu mengembangkan guru dan stafnya dalam kepemimpinannya.

---

<sup>1</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 32



Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah.<sup>2</sup> Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan yang baik harus dapat mengupayakan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan dan ketertiban guru dalam kedisiplinan waktu. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian, sifat-sifat serta kemampuan atau keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kinerja guru selalu terjaga.

Kepala sekolah sebagai agen pembelajaran selalu berupaya untuk mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sulastrri bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi hal yang teramat penting dalam menjalankan perannya di sekolah. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang menerapkan konsep intruksional dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan intruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang berfokus pada keberhasilan siswa melalui pemberdayaan guru dan memprofesionalkan guru.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Yogyakarta: Graha Guru, 2018) 21.

<sup>3</sup>Sulastrri, Syahril, Nelfia Adi, *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2021)

Sulastri mengemukakan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran meliputi berbagai bidang seperti kurikulum, pembelajaran, pengembangan guru, layanan prima di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan intruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memilih kepala sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dengan berbagai bidang yang harus dikelolanya seperti dalam hal pembelajaran, pengembangan profesional, sumber-sumber belajar dan menghadirkan dukungan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>4</sup>

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah pasal 12 Ayat 1 Nomor 28 Tahun 1990 bahwa "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggara kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikannya (guru).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, karena pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak

---

<sup>4</sup>Sulastri, Syahril, dan Nelfia Adi. *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2021), 1

memiliki keahlian khusus guru. Di dalam bidang pendidikan guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan bidangnya. Guru tidak semata mata mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan, tapi juga sebagai pendidik yang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang mentransfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Sebagai seorang guru harus memiliki sifat profesionalitas dalam dirinya, karena dengan adanya sifat tersebut maka guru akan dapat menciptakan generasi yang professional dalam berbagai hal. Sifat profesionalitas dapat dibentuk dari diri sendiri maupun bantuan dari lingkungan sekitar. Profesionalitas guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sedangkan itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan profesionalitas guru oleh karena itu kepala sekolah dituntut harus mampu menciptakan guru-guru yang kompetitif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Peran kepala sekolah sangat penting untuk dapat menghasilkan guru yang professional meskipun tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari guru

---

<sup>5</sup>Febi Oktaviana, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SD Satu Lere*, (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, UIN Palu, 2022)

tersebut, kepala sekolah harus menekankan kepada guru agar belajar mendalami tentang dunia pendidikan dan cara mengajar sesuai dengan peraturan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan peran kepemimpinan intruksional di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta belum sepenuhnya berjalan dengan baik, karena masih ada beberapa kendala dalam menciptakan guru-guru yang profesional. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso”.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan intruksional kepala Madrasah Ibtidaiyah Al – Ikhlas Watumaeta?
2. Bagaimana implikasi kepemimpinan intruksional kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap peningkatan profesionalitas guru?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah ini tentulah terdapat tujuan yang ingin dicapai serta kegunaan yang hendak didapatkan atau dirasakan manfaatnya. Begitu pula dengan proposal ini, tujuan dan manfaat secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Tujuan penelitian

Suatu penelitian tidak dapat lepas dari tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam penelitian ini. Tujuan yang hendak ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan intruksional kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta.
2. Untuk mengetahui implikasi kepemimpinan intruksional kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalitas guru.

b. Kegunaan Penelitian

Melalui Penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah, diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran, sehingga bisa memberikan dorongan lebih terhadap para pemimpin dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Secara praktis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu rujukan para pendidik pada umumnya, khususnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sehingga kualitas sekolah di bawah kepemimpinannya dapat dirasakan langsung oleh guru dan masyarakat.

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari salah penafsiran pada beberapa istilah dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengertian Peran dan Peranan

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang

mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

## 2. Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah

Kepemimpin intruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada mutu proses dan hasil belajar siswa melalui pemberdayaan guru.<sup>6</sup> Kepemimpinan Pembelajaran (*instructional leadership*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan pimpinan dalam mengembangkan suasana kerja yang produktif untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu keberhasilan terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup> Kepala sekolah adalah orang yang dipercayai sebagai pemimpin untuk menyelenggarakan pendidikan dan penjamin lancarnya pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>6</sup>Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 164

<sup>7</sup>Inge Kadarsih, et all, *Peran dan Tugas Kepala Sekolah di Sekolah Dasar* (2020),

Kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah pendampingan kepala sekolah selaku pemimpin yang memfokuskan pada pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum dan mengembangkan keprofesionalan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

### 3. Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merupakan kemampuan dan keahlian disertai skill yang ada pada diri guru tersebut. Di dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar dan pendidik agar bisa menghantarkan siswa dalam membangun nilai-nilai karakter selama masa pendidikan di jalannya. Profesionalitas guru adalah gambaran atau keadaan derajat keprofesionalan setiap guru dalam menggapai sikap mental, pengetahuan, keahlian dan keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran bidang studi secara optimal dan efisien.<sup>9</sup>

## **E. Garis-Garis Besar Isi**

Gambaran awal isi skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Ini terdiri dari lima bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pembahasan bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak suatu permasalahan.

---

<sup>8</sup>Husaini Usman, *model kepemimpinan intruksional kepala sekolah*( Jakarta,2015)

<sup>9</sup>Deded Pratama, *Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa*. Jakarta, 2021.

Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan skripsi ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Penjelasan bab kedua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan bagaimana peran kepemimpinan intruksional dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Bagaimana peran kepemimpinan intruksioanal kepala madrasah ibtidaiyyah Al-Iklas Watumaeta. Bagaimana implikasi kepemimpinan intruksioanal kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Watumaeta.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari isi skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah



yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan peran kepemimpinan intruksional dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Desa Watumaeta Kabupaten Poso.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan hal paling penting karena menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Telaah pustaka ini penulis dapatkan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan telaah pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (NIM : 13.1.03.0026) mahasiswa strata satu (S1) yang meneliti tentang “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu” Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sudah cukup efektif karena kepala sekolah yang cukup peka terhadap lingkungannya, setiap harinya bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berbicara keseluruhan komponen yang ada di sekolah termasuk pimpinan yang proaktif.<sup>1</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa terdapat banyak kesamaan karena membahas objek yang diteliti tentang peran kepemimpinan kepala sekolah, dan

---

<sup>1</sup>Rahmi, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 2 Kota Palu*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.

menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif, pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang sama. Adapun terdapat perbedaan dalam penelitian ini, selain lokasi yang berbeda penelitian ini juga lebih spesifikasi pada peran kepemimpinan intruksional dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2) Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cucu Sukmawati, dengan judul “Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru” di seluruh Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 16 sekolah yang tersebar pada tujuh kecamatan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey dengan penekatan kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti sama-sama tentang peran kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah.<sup>2</sup>

Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

a) Penelitian sebelumnya menggunakan model penelitian metode survey pendekatan kuantitatif sedangkan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif.

b) Fokus pada penelitian sebelumnya adalah Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru.

---

<sup>2</sup>Cucu Sukmawati, *Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru* (Sukabumi, 2016)

c) Lokasi pada penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Sukabumi di Kecamatan yang berbeda, sedangkan dalam penelitian ini berlokasi di MI Al-Ikhlas Watumaeta Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

3) Hasil penelitian Rahmad S 2021 berjudul “Konsep Profesionalitas Guru Menurut Abuddin Nata” penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya guru membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran.

Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada konsep profesionalitas guru, yang dilakukan di Pekanbaru Riau pada tahun 2021, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih berfokus bagaimana upaya kepala sekolah dalam menciptakan guru yang profesionalitas di Kabupaten Poso.

## **B. Kajian Teori**

### **a. Pengertian Peran dan Peranan**

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.<sup>3</sup>

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

Menurut Merton peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-

---

<sup>3</sup>Nuruni dan Kustini, *Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand*, Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan. (2011)

hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.<sup>4</sup>

#### **b. Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah**

Dalam upaya memajukan dan mengembangkan jabatan guru sebagai jabatan profesional yang dituntut untuk berkinerja seoptimal mungkin berdasarkan kompetensi dan profesionalisme bidangnya kepala sekolah sangat berperan di dalamnya, dengan memberikan kesempatan dan peluang serta mengarahkan dan membimbing yang maksimal dan berkesinambungan, terhadap guru sebagai stafnya, maka kinerja guru yang optimal dapat terwujud. Kinerja guru merupakan konsep yang sangat penting untuk dipertahankan oleh kepala sekolah, karena dengan kinerja yang tinggi dan dapat mendorong kinerja individu dan kelompok yang akan meningkatkan efektifitas organisasi. Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dan memanager segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat dia gunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.<sup>5</sup>

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha mengatakan bahwa “Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain,

---

<sup>4</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002. 242.

<sup>5</sup>Husien, Latifah. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, 2017. Yogyakarta.

pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Menurut Miftah Thoha, ada tiga faktor yang berinteraksi menentukan efektifitas kepemimpinan yaitu pertama, Leader behavior (perilaku pemimpin) yaitu, efektifitas kepemimpinan sangat dipengaruhi gaya memimpin seseorang. Kedua, subordinat (bawahan) yaitu, efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh tingkat penerimaan dan dukungan bawahan. Bawahan akan mendukung seorang pemimpin sepanjang mereka melihat tindakan pemimpin dianggap dapat memberi manfaat dan meningkatkan kepuasan mereka. Ketiga, situation yaitu, situasi dalam gaya kepemimpinan yaitu: hubungan pemimpin anggota, tingkat dalam struktur tugas dan posisi kekuasaan pemimpin yang dapat melalui wewenang formal.<sup>6</sup>

Sedangkan Mulyasa mendefinisikan “Kepemimpinan sebagai seni membujuk bawahan agar mau mengerjakan tugas-tugas dengan yakin dan semangat”.<sup>7</sup> Menurut Wahjosumidjo, “Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan organisasi”.<sup>8</sup> Sedangkan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Reksoprodjo Handoko mengatakan bahwa “Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia

---

<sup>6</sup>Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*, (Jakarta : PT.Grafindo Persada, 1999), 89

<sup>7</sup>Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja, 2001) 17

<sup>8</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 4

bekerja bersama-sama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.<sup>9</sup>

Istilah ‘intruksional’ berasal dari perkataan ‘instruction’ dalam Bahasa Inggris dari kata dasar ‘instruct’ yang bermaksud ‘ajar’. Istilah ‘instructional’ merupakan satu kata kerja yang membawa arti ‘pengajaran’ atau proses mengajar sesuatu’. Ia merujuk kepada proses, bentuk atau cara sasaran oleh seseorang kepada orang lain. ‘pengajaran’ boleh dalam bentuk arahan, tunjuk cara, penerangan lisan dan bukan lisan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan membolehkan orang lain memahami.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional Leadership*) merupakan suatu tindakan yang dilakukan pemimpin dalam mengembangkan suasana kerja yang aktif untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga berdampak pada prestasi belajar.<sup>10</sup>

Kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang cocok diterapkan di sekolah, yang merupakan tempat untuk belajar. Dalam kaitannya dengan sekolah fokus pada kepemimpinan ini adalah kualitas proses dan hasil belajar siswa yang berasal dari pemberdayaan. Dengan begitu, kepemimpinan intruksional akan memotivasi dan memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan intruksional berinteraksi dengan segala hal yang menjadi faktor dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang lebih baik bagi peserta didik.

---

<sup>9</sup>Reksoprodjo Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Prilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 1994) 66

<sup>10</sup>Sulastri et.all *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning*. (Eureka Media Aksara, 2021)



Drake dan Roe mendefinisikan kepemimpinan intruksional sebagai sebarang usaha ke arah mendorong dan menyokong pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai sasaran sekolah dan pembentukan suatu sistem sosial sekolah yang kukuh.<sup>11</sup> Heck dan Hallinger menyatakan, “konseptualisasi intruksional kepemimpinan sebagai property organisasi yang bertujuan untuk perbaikan sekolah. Bush mengatakan bahwa kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran dan perilaku guru dalam bekerja dengan siswa pengaruh pemimpin ditargetkan siswa belajar melalui guru. Haris menyatakan, “sepertinya bahwa kepemimpinan intruksional sedikit lebih dari cara singkat untuk menggambarkan kepemimpinan tersebut pengaruh dan praktik dalam organisasi yang berdampak pada prestasi siswa. Hammond mengatakan kepemimpinan intruksional merupakan komponen terpenting dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>12</sup> Kepemimpinan intruksional adalah setiap aktiviti yang dilaksanakan oleh administrator sekolah dengan hasrat untuk meningkatkan kejayaan proses pengajaran dan pembelajaran dan pembangunan sekolah.<sup>13</sup>

Mengutip buku kepemimpinan efektif oleh Husaini Usman, Kepemimpinan intruksional adalah merupakan katalis atau perantara untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan yang berfokus pada mutu proses dan hasil belajar siswa

---

<sup>11</sup>Drake, T. L. & Roe, W. H. *The Principalship*. (New York : Macmilan Publishing Company : 1986)

<sup>12</sup>Husaini Usman, “*Model Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*”. Jakarta, 2015.

<sup>13</sup>James Ang Jit Eng & Balasandran Rahmiah. *Kepemimpinan Intruksional*. 2012 PTS Akademia.

melalui pemberdayaan guru. Selain itu, ada beberapa peran yang harus dilakukan dalam kepemimpinan intruksional. Mendefinisikan dan mengomunikasikan misi sekolah, mengordinasikan kurikulum, melakukan supervisi terhadap guru, memantau kemajuan siswa, memelihara iklim yang positif, berkolaborasi dengan stakeholders sekolah. Di samping itu, berikut kualitas atau mutu yang harus dimiliki oleh pemimpin intruksional: Sebagai penyedia sumber daya, sebagai sumber intruksional, sebagai komunikator yang baik, sebagai teladan sekolah. Untuk mendukung stragi kepemimpinan intruksional, sekolah perlu memiliki iklim yang positif, seperti: perlindungan terhadap waktu intruksional, meningkat pengembangan keprofesian, memelihara hasil kerja yang tampak mata oleh administrator, memberikan penghasilan tambahan bagi guru yang berhasil, pemberian insentif untuk pembelajaran kepada siswa, mengembangkan standar yang tinggi, pemberian insentif untuk pembelajaran kepada siswa.<sup>14</sup>

Menurut Sergiovanni secara ideal, kepala sekolah harus menjadi pemimpin intruksional yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah kepemimpinan yang memberikan sebuah pembelajaran atau pengajaran kepada guru tentang bagaimana memahami kurikulum yang berlaku di sekolah dan menjadikan guru yang profesional sehingga meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan intruksional kepala sekolah adalah pendampingan kepala sekolah selaku pemimpin yang memfokuskan pada pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai kurikulum

---

<sup>14</sup>Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif*, (Bumi Aksara, 2020) 164-168

dan mengembangkan keprofesionalan guru untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.<sup>15</sup> Cara kepemimpinan intruksioanal kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, karena pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan mampu memberdayakan sumber daya yang terdapat di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah atau tujuan pendidikan. Kepemimpinan intruksioanal kepala sekolah adalah model kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kemampuan diri dalam mengajar, meningkatkan pembelajaran di kelas melalui guru dan secara positif berpengaruh terhadap pengetahuan/pemahaman, pelaksanaan mengajar, kompetensi serta guru secara individu maupun kolektif.<sup>16</sup>

Ada beberapa tugas dan fungsi kepala sekolah di dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah* karya Abdul Gafur, diantaranya yaitu:

#### 1. Tujuan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan ujung tombak bagi keberhasilan dan keberlangsungan lembaga pendidikan, maka dari itu kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama guru. Dari penjelasan di atas, bisa kita lihat begitu besarnya peranan dan tanggung jawab kepala sekolah dalam proses pencapaiannya tujuan pendidikan, sehingga bisa dipastikan bahwa sukses tidaknya organisasi sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepala sekolah itu sendiri. Dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu manajemen yang memadai,

---

<sup>15</sup>Husaini Usman, *model kepemimpinan intruksional kepala sekolah* (Jakarta, 2015)

<sup>16</sup>Deni Afriani. *Hubungan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dan efikasi diri dengan kinerja mengajar guru*. Jakarta 2015

pengetahuan yang cukup tentang pendidikan secara menyeluruh dan pengalaman yang cukup.

Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam membangun sekolah yang berkualitas sebab kepala sekolah merupakan penggerak utama bagi sumber daya sekolah terutama guru dan karyawan. Namun yang perlu diingat bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam kepemimpinannya dalam rangka melaksanakan tugasnya bukan ditentukan oleh keahliannya di bidang konsep dan tehnik saja, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan dalam memilih gaya memimpin dan memberikan kesempatan kepada guru untuk berekspresi dalam mengembangkan dirinya.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tugas kepala sekolah antara lain sebagai berikut: merumuskan menetapkan dan mengembangkan visi sekolah, merumuskan menetapkan dan mengembangkan misi sekolah, mengatur semua sumber organisa, bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, membuat program perencanaan rencana kerja sekolah (RKS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

## 2. Fungsi Kepala Sekolah

Ada beberapa fungsi kepala sekolah antara lain sebagai berikut: sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan dan pemimpin pendidikan. Kepala sekolah berfungsi sebagai administrator pendidikan berarti fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah dapat memperbaiki dan mengembangkan fasilitas sekolahnya. Kemudian dari sisi lain kepala sekolah

berfungsi sebagai supervisor pendidikan, melalui peningkatan sumber daya guru/pendidikan staf sekolah, pegawai serta siswa. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan supaya berjalan dengan baik. Dengan demikian guru akan bersifat terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi.

Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas menjadi perantara untuk meneruskan intruksi kepada guru dan menyalurkan aspirasi personal sekolah kepada instansi kepada seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut intansi vertical maupun masyarakat.<sup>17</sup>

### **c. Profesionalitas Guru**

Hodgetss dan Kuratko menyatakan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan penguasaan secara teoritik dari berbagai lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>18</sup> Profesi diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif, jadi profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut suatu keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran,

---

<sup>17</sup>Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2020) 8-15

<sup>18</sup>Richard M. Hodgetts, and Donald F. Kuratko, 1988, *Manajemen*. Jovanovich publishers, 6

atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mesyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertetu secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Profesi biasanya berkaitan dengan mata pencaharian seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang tekuni untuk mencari mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>19</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan pendidikan profesi.<sup>20</sup> H.A.R. Tilaar menjelaskan bahwa seseorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan secara amatiran.

---

<sup>19</sup>Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 2007. Raja Grafindo Persada

<sup>20</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: DEEPDIKNAS, 2011)

Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>21</sup>

Definisi profesional guru dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Kata guru dimasukkan dalam Gugus Pendidik. Sesungguhnya guru dan pendidik merupakan dua hal yang berbeda. Kata pendidik (bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata Educator (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus Webster kata Educator berarti educationis yang penerapannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialis di bidang pendidik, atau ahli pendidikan. Guru pendidik yang profesional tidak berfikir hanya mengajar saja melainkan ia akan berbuat yang lebih terbaik untuk siswanya, masyarakat, dan dirinya sendiri sebagai bekal kehidupan di masa depan. Maka untuk menjadi seorang profesional guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat. Beberapa diantaranya: a) harus berbakat sebagai guru, b) harus memiliki keahlian sebagai guru, c) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, d) memiliki mental yang sehat, e) berbadan sehat, f) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, g) guru adalah manusia berjiwa Pancasila, h) guru adalah seorang warga negara yang baik.<sup>22</sup>

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademik

---

<sup>21</sup>H.A.R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 86.

<sup>22</sup>Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003) 22

yang intensif. Profesionalitas guru ialah tingkat atau derajat guru dalam mengoptimalkan kemampuan secara profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi guru sebagaimana profesi yang dijalannya, ada yang tingkat profesionalismenya tinggi dan ada yang rendah.

Surya berpendapat bahwa profesionalitas adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya. Selain itu profesionalitas juga adalah sikap para anggota profesi terhadap profesinya atau derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.<sup>23</sup>

Profesionalitas selalu mengacu pada seperangkat pengetahuan, kemampuan dan nilai dari petunjuk-petunjuk praktis professional. Profesionalitas juga merujuk pada karakter dan kerja-kerja professional, termasuk kualitas kerja dan standar tentang petunjuk pelaksanaan. Profesionalitas guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.<sup>24</sup>

Cheng berpendapat profesionalitas guru meliputi komitmen terhadap profesi, komitmen terhadap siswa, komitmen terhadap teman sejawat, komitmen terhadap atasan, komitmen orang tua wali siswa, komitmen terhadap masyarakat.<sup>25</sup> Supriadi mengatakan bahwa profesionalitas guru adalah komitmen pada siswa dan proses belajarnya, penguasaan mendalam terhadap materi

---

<sup>23</sup>Deded Pratama, *Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa*. Jakarta, 2021.

<sup>24</sup>Bachtiar Dwi Kurniawan, *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kota Yogyakarta*. (2011) 283-285

<sup>25</sup>Yin Cheong Cheng. *Profesionalitas guru*, 2012, 6



pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, tanggung jawab memonitor hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, mampu berfikir sistematis tentang apa yang harus dilakukan dan belajar dari pengalamannya, menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>26</sup> Sedangkan Shantz dan Pruleur menyatakan profesionalitas guru adalah harus memiliki komitmen terhadap siswa dan proses belajarnya, menguasai materi pelajaran dan cara mengajarkannya, bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mampu berpikir sistematis dalam melaksanakan tugasnya, menjadi bagian dari masyarakat belajar di lingkungan profesinya.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Sanjaya profesionalitas guru adalah penguasaan menguasai landasan kependidikan yang akan dicapai, tujuan instutional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran serta kemampuan memahami materi pelajaran yang sesuai dengan bidang studi yang diajarnya dan kemampuan mengaplikasikan berbagai metode mengajar dan strategi pembelajaran, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.<sup>28</sup> Berdasarkan teori- teori yang telah diungkapkan maka yang dimaksud dengan profesionalitas guru adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan yang diukur dengan lima dimensi, yaitu perilaku professional,

---

<sup>26</sup>Dedi Supriadi. 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Jakarta. Depdikbud, 37

<sup>27</sup>Doreen Shantz and Peter David Pruleur. 1996. *Teacher Professionalisme and School Leadership*. The Journale: *Education Leadershhip*. Chula Vista, Calif. Vol 116 Spring, 393

<sup>28</sup>Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta .Kencana Prenata Media Group, 146

komitmen terhadap siswa, organisasi profesi, kode etik dan kompetensi profesional. Profesionalitas guru adalah suatu keadaan derajat keprofesionalitas seorang guru dalam sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran termasuk pendidikan agama Islam. Dalam hal ini maka guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai, sehingga mampu melaksanakan setiap tugasnya secara efektif.<sup>29</sup>

Membicarakan tentang profesionalitas guru, tentu tidak bisa di lepaskan dari kegiatan pengembangan profesi guru itu sendiri. Secara garis besarnya, kegiatan pengembangan profesi guru dapat dibagi kedalam tiga bagian, yaitu;

1. Pengembangan Intensif (*intensive development*)

Merupakan adalah bentuk pengembangan yang di lakukan pimpinan terhadap guru yang dilakukan secara intensif berdasarkan kebutuhan guru. Model ini biasanya dilakukan melalui langkah – langkah yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pertemuan balikan atau refleksi. Teknik pengembangan yangs digunakan antara lain melalui pelatihan, penataran, kursus, loka karya, dan sejenisnya.

2. Pengembangan Kooperatif (*cooperative development*)

Merupakan suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan melalui kerjasama dengan teman sejawat dalam suatu tim yang bekerja sama secara sistematis. Tujuanya adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasehat, atau bantuan sejawat. Teknik pengembangan yang digunakan bisa melalui pertemuan Kelompok Kerja Guru

---

<sup>29</sup>Sutiono, *Profesionalisme Guru* (2021) 3.

(KKG) atau MGMP/MGBK. Teknik ini juga disebut dengan istilah rsupervisioon atau collaborative supervision.

### 3. Pengembangan Mandiri (self directed development)

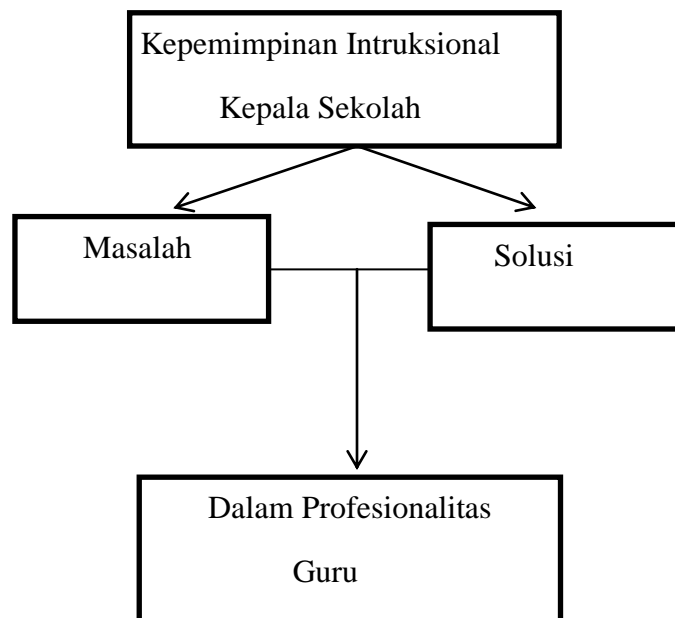
Merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan melalui pengembangan diri sendiri. Bentuk ini memberikan otonomi secara luas bagi guru. Untuk berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis balikan untuk pengembangan diri sendiri. Teknik yang digunakan bisa melalui evaluasi diri (self evaluation) atau penelitian tindakan (action reseach).

## **C. Kerangka Pikir**

Sekolah sebagai pemimpin organisasi berperan utama dalam mengatur jalannya roda sekolah. Kepala sekolah bertugas mengatur seluruh komponen yang ada di sekolah agar visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan pengelolaan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan karena guru lah yang berinteraksi langsung dengan siswa. Apabila kinerja yang diperlihatkan guru itu baik maka hal ini akan berdampak positif kepada anak didik, begitu juga sebaliknya. Di sekolah, guru merupakan cermin bagi siswanya.

Untuk mendapatkan kinerja yang baik, diperlukan adanya keprofesionalan yang tinggi. Salah satu yang mempengaruhi kinerja seorang guru adalah

professional yang ada ada pribadi setiap pengajar. Oleh karena itu, sudah menjadi fungsi kepala sekolah sebagai motivator untuk senantiasa menumbuhkan professional kerja guru. Salah satunya dengan menunjukkan sifat dan sikap yang baik kepada guru dan staf lain agar seluruh aktivitas sekolah dapat berjalan lancar. Hubungan yang harmonis antara pemimpin dan pegawainya akan berdampak positif bagi budaya di lembaga tersebut dan dapat menumbuhkan motivasi kerja



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Desain Penelitian**

##### a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang didasarkan pada permasalahan yang timbul di lokasi penelitian yang dipilih begitupun analisis yang dilakukan ditekankan pada kondisi yang terjadi di lapangan untuk kemudian dikaji secara teoritis.<sup>1</sup>

##### b. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian penulis pada karya ilmiah ini adalah penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang). Berdasarkan judul penelitian yang peneliti angkat, maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic*, maksudnya yaitu penelitiannya dilakukan disaat kondisi yang alamiah (*natural setting*), atau juga disebut dengan sebagai etnografi. Pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, atau sebagai metode

---

<sup>1</sup>Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ( Jakarta: Rajawali Press, 2016), 32.

kualitatif, karena data yang sudah terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Dipilihnya penelitian agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang peran kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru beserta staf di MI Al-Ikhlas Watumaeta.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Watumaeta yang berada di Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat peneliti, karena di samping objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa yang baru bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman penelitian, khususnya di MI Al-Iklas Watumaeta.

### **C. Kehadiran Peneliti.**

Kehadiran dan ketertiban peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>2</sup>

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai pengamat penuh yang mengawasi objek penelitian dan mengadakan wawancara langsung kepada kepala sekolah, kepala bagian tata usaha, guru dan peserta didik di MI Al-Iklas Watumaeta, sebagai subyek penelitian. Untuk itu yang tak kalah pentingnya disini adalah

---

<sup>2</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 121.

kehadiran peneliti diketahui oleh subyek penelitian secara jelas yaitu selama proses penelitian berlangsung.

#### **D. Data Dan Sumber Data.**

Data dan sumber data merupakan faktor kedua setelah peneliti sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian. Penelitian apapun tidak bisa dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat di percaya. Apalagi jenis penelitian ini bersifat kualitatif, maka menurut Lofland, yang dikutip Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain.<sup>3</sup>

##### a) Data Primer

Data primer yaitu jenis data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan. Data tersebut di peroleh dengan cara antara lain: observasi dan wawancara (interview). Data primer sebagai data lapangan yang dapat menggambarkan/mendeskripsikan peran pemimpin dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Al-Iklas Watumaeta. Data di peroleh dari informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi data yang sesuai dengan peneliti butuhkan dengan melalui proses wawancara (interview).<sup>4</sup> Data primer yang penulis lakukan ialah berupa pengamatan dan wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>3</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), 112.

<sup>4</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara. 2004) Cet. 4,143.

b) Data Sekunder.

Sumber data sekunder yakni data pendukung yang di peroleh secara tidak langsung biasanya sumber data dokumen, internet, video, jurnal, skripsi, buku-buku referensi ataupun situs-situs lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterangan langsung dari lokasi penelitian atau tepatnya di MI Al-Ikhlas Watumaeta. Dalam kegiatan ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

a) Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung (participiant observation). Merupakan teknik pengumpulan data yang penelitiannya terlibat langsung dengan subjek penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan dengan cara turun langsung ke sekolah MI Al-Ikhlas Watumaeta. Sebelum melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penulis juga mengamati siswa dan lingkungan sekolah, tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya penulis melakukan penggalian data dengan cara wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di sekolah.

b) Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen atau uraian-uraian yang dianggap dapat membantu memberikan data yang lengkap. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen



penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di MI Al-Ikhlash Watumaeta. Dokumentasi yang penulis gunakan yaitu dengan mengambil foto serta rekaman hasil wawancara dengan setiap informan. Foto yang penulis ambil meliputi foto informan, kondisi lingkungan sekolah, dan beberapa sarana prasarana yang ada.

c) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup> Bentuk wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan instrument wawancara kepada responden.

Wawancara yang penulis lakukan pertama ialah menanyakan mengenai biodata setiap informan, kemudian berlanjut pada pertanyaan-pertanyaan ringan hingga ke pertanyaan mendalam yang bisa menghasilkan banyak data. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, diantaranya yaitu kepala sekolah, guru-guru, staf pengajaran, dan siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan banyak ditemukan data-data yang bisa membantu penyusunan skripsi.

---

<sup>5</sup>Narbuko Cholid, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta PT Bumi Aksara, 2010)

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

### a) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>6</sup> Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>7</sup>

Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan data dari hasil wawancara dengan setiap informan. Memilih antara data satu dengan data lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menganalisis data dengan memisahkan antara data-data yang berguna dan tidak, kemudian data yang diperoleh akan diolah untuk dicantumkan dalam skripsi.

### b) Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.<sup>8</sup> Dalam tahap ini setelah mendapatkan data valid maka penulis akan menyajikan data yang dirangkaikan dengan penjelasan dari penulis untuk lebih memperjelas pernyataan dari setiap informan.

---

<sup>6</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*. (Banjarmasin, 2018), 19

<sup>7</sup>Millos Matthew B, A. Michael Huberman, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*. (Jakarta: UI-Press, 1992 cet. 1,16

<sup>8</sup>Ibid, 19.

c) Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Pada tahap akhir ini penulis melakukan pengecekan data kembali dan membuat kesimpulan dari data yang telah di dapatkan.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Disini peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan informan satau dan yang lain apakah memiliki kesamaan pendapat atau perbedaan. Dengan begitu penulis akan lebih mudah menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>9</sup>Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian*.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2013).  
330.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

Mengetahui sejarah merupakan keharusan bagi setiap generasi saat ini maupun yang akan datang, karena dengan sejarah kita dapat mengenal dan mengetahui jati diri suatu bangsa, dengan sejarah juga kita dapat melakukan dan menentukan langkah perubahan. Demikian pula Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta memiliki sejarah yang panjang sejak berdirinya tahun 2008 yang didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas bertepatan pada tanggal 04 Juli. Yang melatarbelakangi madrasah tersebut karena di wilayah Watumaeta belum ada madrasah setingkat pendidikan dasar Islam.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta adalah satu- satunya madrasah ibtidaiyah yang berada di wilayah Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah yang berada dalam naungan Kementerian Agama, dan hal ini menjadi kelebihan tersendiri bagi sekolah ini sehingga minat orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya di madrasah ini cukup tinggi demi memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Madrasah Ibtidaiyah (MI )Al-Ikhlas Watumaeta berdiri pada Tahun 2008 dengan bangunan milik sendiri yang dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 1300 m<sup>2.10</sup>

Selama didirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas telah mengalami pergantian jabatan atau kepemimpinan kepala Madrasah yakni bapak

---

<sup>10</sup>Arsip file data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

TamirTalla, S.Sos.I sebagai kepala madrasah pertama menjabat dari tahun 2008 hingga tahun 2011 kemudian digantikan oleh bapak Tapling, S.Ag menjabat dari tahun 2012 hingga sekarang.

Berikut nama kepala madrasah beserta nama ketua komite yang menjabat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta:

KepalaMadrasah	TahunMenjabat	Ketua Komite
TamirTalla,S.Sos,I	2008-2011	Herman
Tapling,S.Ag	2012 hingga sekarang	H. Iwan Setiawan

Status kependirian saat ini Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta sebagai nama madrasah dengan NSM 111272020009 dan beralamatkan Jalan Trans Napu-Poso Desa Watumaeta Kecamatan Lore Utara Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Dengan tahun berdirinya 2008, status madrasah terakreditasi B pada tahun 2019, dan dipimpin oleh Tapling, S.Ag.<sup>11</sup>

## 2. Visi dan Misi

### **Visi**

Memahami dan mengamalkan ilmu dengan akhlak mulia

### **Misi**

- a) Memberikan penguasaan dan kompetensi dalam ilmu keislaman
- b) Melahirkan anak didik yang cerdas, sholeh dan berguna bagi Negara
- c) Melahirkan lulusan yang mampu dan cakap dalam ilmu agama dan ilmu umum

---

<sup>11</sup>Arsip file data dokumen Maadrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

d) Menjadikan lulusan yang berakhlak mulia

### 3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta sebuah madrasah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas maka sudah sepatutnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai sebagai bentuk dukungan atas pengembangan diri bagi para siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Watumaeta.

Tabel 4.1 Kepemilikan Sarana dan Prasarana<sup>12</sup>

No.	Kompenen	Status	Keterangan
1.	Luas Tanah	1300 m <sup>2</sup>	Ada
2.	Gedung	5	Ada
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Ada
4.	Ruang Guru	1	Ada
5.	Ruang Kelas	6	Tidak lengkap
6.	Lapangan	1	Ada
7.	Tempat Ibadah	1	Ada
8.	Kantin	1	Ada
9.	UKS	1	Ada
10.	WC/Toilet	2	Ada
11.	Tempat Parkir	2	Ada
12.	Gezebo	1	Ada
13.	Perpustakaan	1	Ada

*SumberData: MI Al-IkhlasWatumaeta2023*

<sup>12</sup>Arsip file data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Siswa

No	Nama	Jumlah						Kondisi		Jumlah
		Kelas						Baik	Rusak	
		I	II	III	IV	V	VI			
1	Meja siswa	17	15	18	16	16	18	100		100
2	Kursi siswa	34	29	35	32	31	36	197	7	204
3	Meja guru	2	1	2	1	1	1	8		8
4	Kursi guru	2	1	2	1	1	1	8		8
5	Lemari	1	1	1	1	1	1	5	1	6
6	Papan Tulis	1	1	1	1	1	1	6		6
7	Meja Komputer	1						1		1
8	Meja Kepsek	1						1		1
9	Kursi kepek	1						1		1
10	Kursi Tamu	1						1		1

*Sumber Data : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta 2023*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan meja siswa kelas 1 ada 17, kelas II ada 15, kelas III ada 18, kelas IV ada 16, kelas V ada 16, kelas VI ada 18, jumlah keseluruhan meja ada 100 buah, dengan kondisi baik semua. Kursi siswa kelas I ada 34, Kursi kelas II ada 29, kursi kelas III ada 34, kursi kelas IV ada 32, kursi kelas V ada 31, kursi kelas VI ada 36, jumlah keseluruhan kursi siswa ada 204, kondisi baik ada 197, dan kondisi rusak ada 7.

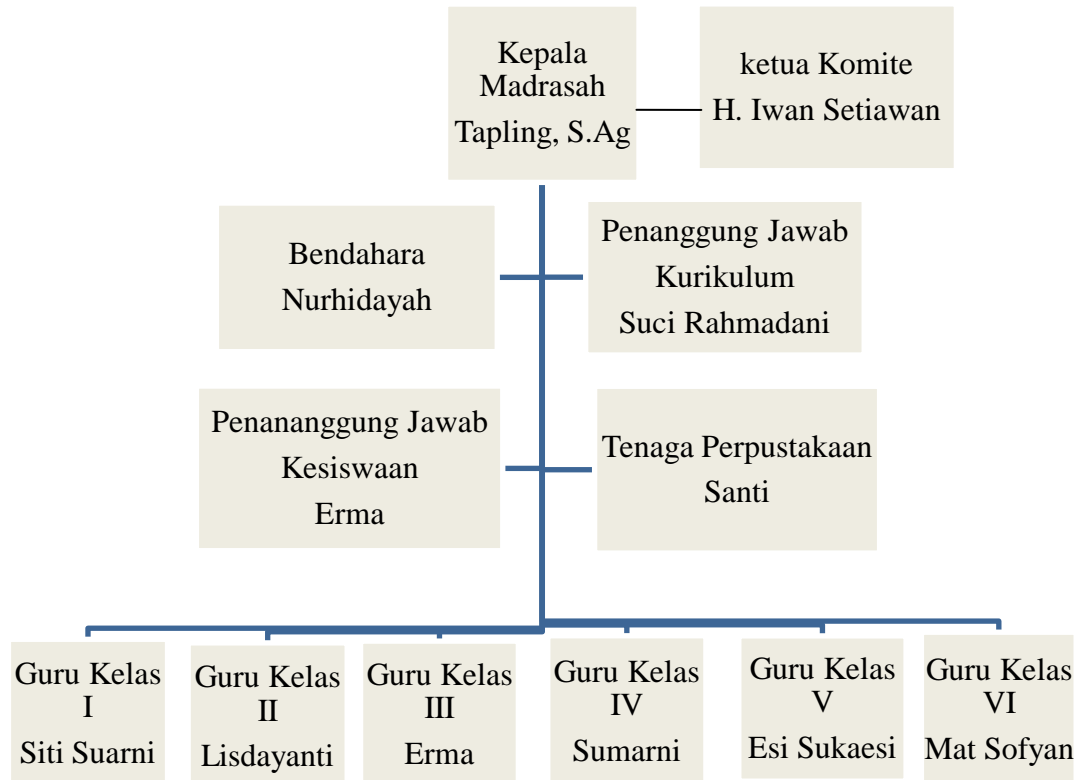
Meja guru kelas I ada 2, kelas II ada 1, kelas III ada 2, kelas IV ada 1, kelas V ada 1, kelas VI ada 1, jumlah meja guru ada 8. Kursi guru kelas I ada 2, kelas II ada 1, kelas III ada 2, kelas IV ada 1, kelas V ada 1, kelas VI ada 1, jumlah kursi guru ada 8. Lemari kelas I ada 1, kelas II ada 1, kelas III ada 11, kelas IV ada 1, kelas V ada 1, kelas VI ada 1, jumlah lemari ada 6, kondisi baik ada 5 dan kondisi rusak ada 1. Papan tulis kelas I ada 1, kelas II ada 1, kelas III ada 1, kelas IV ada 1, kelas V ada 1, kelas VI ada 1, jumlah papan tulis ada 6. Meja computer ada 1, meja kepek ada 1, kursi kepek ada 1, kursi tamu ada 1.

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam melaksanakan pendidikan diperlukan organisasi yang baik. Organisasi dalam arti yang luas adalah badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan kerjasama dalam organisasi. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta sebagai berikut:



**Struktur Kepengurusan Pimpinan dan Staff  
Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta  
Tahun Ajaran 2022/2023**



Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

## 5. Data Guru

Tabel 4.3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

No	Nama	Jabatan
1	Tapling,S.Ag	Kepala Madrasah
2	Suci Ramadhani,S.Hut	Waka Kurikulum
3	Mat Sofyan Kamijan,S.Pd.I	Guru Kelas
4	Esi Sukaesi,S.Pd	Guru Kelas
5	Sumarni,S.Pd	Guru Kelas
6	Erma,SP	Guru Kelas
7	Lisdayanti,S.Pd.I	Guru Kelas
8	Siti Suarni,S.Pd.I	Guru Kelas
9	Nur hidayah,SH	GuruTahfidz
10	Imran Umar,A.Ma	Guru Agama
11	Nurul Jusri S.,S.Pd	Guru PJOK
12	Santi	Tenaga Perpustakaan

Sumber Data : Arsip Madrash Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

Data-data guru di MI Al-Ikhlas Watumaeta, yaitu : Tapling, S.Ag (kepala madrasah), Suci Ramadhani, S.Hut (waka kurikulum), Mat Sofyan Kamijan, S.Pd.I (guru kelas), Esi Sukaesi, S.Pd (guru kelas), Sumarni, S.Pd (guru kelas), Erma, SP (guru kelas), Lisdayanti, S.Pd.I (guru kelas), Siti Suarni, S.Pd.I (guru kelas), Imran Umar, A.Ma (guru agama), Nurhidayah, SH (guru agama Nurul

Jusri,S.Pd (guru PJOK) dan Santi (tenaga perpustakaan).<sup>13</sup>

## 6. Data Siswa

Keadaan siswayang bersekolah di Madrasah IbtidaiyahAl- Ikhlas Watumaeta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

Kelas	TahunPelajaran								
	2020/2021			2021/2022			2022/2023		
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
I	20	14	34	16	13	29	20	14	34
II	16	16	32	20	15	35	16	13	29
III	17	15	32	16	16	32	20	15	35
IV	17	19	36	17	15	32	16	16	32
V	18	12	30	17	19	36	16	15	31
VI	18	12	30	18	12	30	17	19	36

Sumber Data : Arsip Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta.

---

<sup>13</sup>Arsip file data dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta

## **B. Peran Kepemimpinan Intruksional Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-iklas Watumaeta**

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa kepemimpinan intruksional adalah kepemimpinan pembelajaran yang dimana kepala sekolah sebagai pengajar bagi guru-guru agar guru-guru bisa lebih professional lagi. Professional yang diharapkan mampu menghasilkan proses belajar mengajar yang baik bagi siswa maupun guru, terutama bagi kemajuan akreditasi suatu sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus mampu mengatur dan mengelola suatu sekolah agar menjadi sekolah yang di minati. Seperti usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Watumaeta, yang menerapkan kepemimpinan bersifat intruksional kepada guru-guru yang ada di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah:

“Kalau menurut saya kepemimpinan intruksional adalah kepala sekolah selaku edukator. Educator yaa dimana kepala sekolah akan memberikan bimbingan, lebih tepatnya memberikan pengajaran guru-guru. Seperti yang kamu ketahui di sini guru yang bersertifikat pengajaran hanya tiga, hanya saya, pak Mat dan ibu Siti.”<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dijelaskan bahwa menurut kepala sekolah MI Al-Ikhlas kepemimpinan intruksional sama halnya dengan kepemimpinan educator yaitu kepala sekolah harus membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik.

Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, aplikasi

---

<sup>14</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

schoolplan, dalam memberdayakan masyarakat dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah.

Kepala sekolah diuntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara lembaga dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing. Demikian juga peran kepemimpinan yang dilakukan oleh pak Tapling selaku kepala sekolah pada hasil wawancara berikut:

“pada dasarnya saya melakukan kepemimpinan ini memang berdasarkan pada tugas dan fungsi saya sebagai kepala sekolah, namun dalam hal ini ada beberapa peran tambahan yang harus lebih ekstra saya lakukan karena kondisi guru-guru dan pendidik yang ada di sekolah belum memenuhi kriteria atas syarat untuk menjadi seorang pendidik, sehingga saya mencoba mengarahkan dan mengajarkan kepada mereka tentang bagaimana mengartikan dan menjelaskan misi sekolah, menjelaskan kurikulum, saya juga bertanggung jawab sebagai pemimpin intruksional”<sup>15</sup>

Dari penjelasan bapak di atas diketahui bahwa beliau telah melakukan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah dengan baik, dimana beliau telah menjalankan peranannya sesuai dengan peran pemimpin intruksional pada umumnya, seperti mendefinisikan dan mengomunikasikan misi sekolah,

---

<sup>15</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

mengkoordinasikan kurikulum, mensupervisi guru, memantau kemajuan siswa, memelihara iklim positif dalam kelas, melakukan kolaborasi dengan stakeholders sekolah, selain itu beliau juga bertanggung jawab sebagai kepemimpinan intruksional yaitu memberikan dukungan, pengevaluasian, dan pengembangan mutu guru sebagai kunci keberhasilan siswa dan juga mengatur tujuan sekolah untuk kinerja siswa.

Sebagai pemimpin sebuah lembaga seorang kepemimpinan intruksional harus memiliki pengetahuan asas faktor-faktor di balik pengajaran dan pembelajaran berdasarkan teori dan filsafat pendidikan. Begitu juga dengan bapak Tapling yang selalu berupaya dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan kurikulum yang sesuai antara tim pengajar dan peserta didik. Adapun beberapa peran tersebut dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“peran saya sebagai kepala sekolah intruksional di sekolah ini yaitu mengkomunikasikan visi dan misi sekolah, Kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai kurikulum, Melakukan pembinaan dan pengembangan staf, Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif, Rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah”<sup>16</sup>

Beliau selalu mengupayakan agar guru-guru yang ada di sekolahnya bisa layak dikatakan sebagai pengajar pada semestinya, memberikan pemahaman antara pengajaran dan pembelajaran, perkembangan saintek dan kebutuhan masyarakat, mengajarkan bapaapa saja tehnik dan manfaat pengajaran yang berkesan serta memahami setiap tingkah laku peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa peran yang

---

<sup>16</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah sebagai pemimpin intruksional yaitu adalah sebagai berikut:

1) Mengkomunikasikan visi dan misi

Visi dan misi perlu dikomunikasikan dengan baik, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan seluruh warga sekolah. Perumusan visi dan misi hendaknya disampaikan kepada seluruh warga sekolah termasuk di sini guru, tenaga kependidikan dan peserta didik. Perumusan visi dan misi bukanlah hal yang mudah dilakukan sehingga diperlukan seluruh anggota sekolah untuk turut serta dalam penentuan suatu visi dan misi setiap sekolah, terlebih di sekolah MI Al-Ikhlas ini banyak guru yang belum faham mengenai visi dan misi sehingga kepala sekolah harus memberikan pemahaman dalam penentuan visi dan misi dari sekolah.

2) Kegiatan pembelajaran yang sesuai kurikulum

Dalam hal ini, kepala sekolah menyatakan bahwa masih mengalami hambatan dalam memberikan pemahaman pada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih baik yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kepala sekolah menyatakan bahwa masih banyak guru yang kurang memahami tentang rancangan pembelajaran yang lebih baik, dan masih banyak guru yang kurang mampu merancang kegiatan pembelajaran dan hanya mencontoh apa yang ada di internet.

Sementara, merancang sebuah kurikulum merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, di mana kurikulum haruslah direalisasikan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, juga menekankan bahwa sebagai kepala sekolah sebagai pimpinan pembelajaran

perlu untuk dikelola dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, namun masih mengalami kendala. Seperti hasil wawancara dengan beliau:

“cukup sulit memang menyesuaikan antara kurikulum dengan pembelajaran, ada beberapa guru yang juga belum faham maksud dan tujuan kurikulum yang telah ada, seperti kemarin kita sempat lama menggunakan kurikulum KTSP, dan baru sekitar 4 tahun kita menggunakan kurikulum 2013, dan untuk kurikulum merdeka baru akan diterapkan, kendalanya banyak guru-guru yang masih bingung”<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kepala sekolah telah berupaya untuk menciptakan sekolah yang harmonis antara pendidik dan pengajar serta tidak memaksakan kurikulum kepada guru-guru yang belum faham, beliau selalu memberikan pengarahan dan pemahaman agar guru-guru bisa semakin memahami sebuah kurikulum demi terciptanya sekolah yang lebih maju.

### 3) Melakukan pembinaan dan pengembangan staf

Pembinaan dan pengembangan staf sangat dibutuhkan dalam lembaga pendidikan dan menjadi tugas bagi seorang pemimpin. Kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan staf ini masih kurang terlaksana dengan baik.

“secara internal kepala sekolah sudah melakukan kegiatan pengembangan staf berupa supervisi. Namun kegiatan pengembangan staf ini belum optimal disamping tenaga guru yang masih sedikit dan kurang mendapat pelatihan dari pemerintah. Kami sangat mengharapkan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mensejahterakan kompetensi yang dimiliki oleh guru.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

<sup>18</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023



Kepala sekolah menyatakan bahwa beliau berharap adanya pelatihan dari pemerintah untuk guru-guru agar mampu melakukan pengembangan staf berupa supervise tersebut. Pengembangan staf yang dimaksud seperti melakukan supervise pembelajaran, pengembangan kemampuan guru secara individual, mengikuti pelatihan dan pendidikan secara terprogram serta melibatkan guru-guru dalam kegiatan pengembangan sekolah sangat diperlukan sekali. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam hal pendidikan dan pengajaran.

#### 4) Menciptakan Iklim Sekolah Yang Kondusif

Kepala sekolah menyatakan bahwa kondisi hubungan antara personil di sekolah belum cukup baik dan kondusif oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi iklim sekolah perlu mendapatkan perhatian yang lebih juga bagi kepala sekolah ataupun personil sekolah lainnya. Iklim yang kondusif di dalam lingkungan kelas sangat penting sekali keberadaannya, karena untuk mendukung interaksi personil, mempertegas pengalaman yang diterima dalam bangku pendidikan. Namun, di sekolah ini masih belum terjadi iklim sekolah yang kondusif, masih ada beberapa fasilitas yang belum lengkap layaknya sekolah pada umumnya seperti yang dijelaskan kepala sekolah.

“fasilitas sekolah berupa gedung yang belum lengkap dan tidak sesuai dengan rombongan belajar, seperti perpustakaan belum ada, ruangan kelas belum cukup dan kursi serta meja belum memadai sehingga ada dua kelas dalam satu ruangan, hanya disekat menggunakan penyekat apa adanya, dan juga dalam 1 meja yang seharusnya cukup 2 siswa kini harus 3-4 siswa semeja”.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

##### 5) Rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah

Sebagai pemimpin intruksional kepala sekolah harus mampu merekap beberapa fungsi sekaligus sesuai dengan jabatan yang dimilikinya, tidak hanya dalam mengkomunikasikan visi dan misi, pembelajaran kurikulum, pembinaan staf dan menciptakan iklim kondusif tetapi pemimpin intruksional perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah seperti dalam hal supervise pembelajaran, pengembangan profesional, sumber-sumber belajar serta menghadirkan dukungan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

“sebagai pemimpin sekolah selain bertugas pada fungsinya saya juga harus mampu memotivasi guru-guru saya agar bisa menciptakan generasi yang berkompeten, dengan ini saya selalu mengapresiasi mereka agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa lebih rajin ke sekolah”<sup>20</sup>

Seperti yang kita ketahui, setiap seorang yang menjabat menjadi pemimpin di sebuah lembaga tentunya memiliki strategi khusus agar lembaga yang dipimpinya bisa bersaing dengan lembaga lain. Begitu juga dengan kepala sekolah MI Al-Ikhlas yang juga memiliki strategi khusus dalam menciptakan sekolah yang berkompeten.

“layaknya pemimpin pada umumnya saya juga memiliki strategi untuk memimpin dan menjalankan pembelajaran yang bermutu, yang saya lakukan seperti harus bisa jadi panutan, menghargai guru-guru, berkomunikasi yang baik, memberikan fasilitas untuk guru-guru, supervise efektif, dan mengajarkan keprofesionalan pada guru.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

<sup>21</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

Dari penjelasan di atas menurut penulis strategi yang dilakukan kepala sekolah hampir sama dengan strategi kepemimpinan intruksional pada umumnya di antaranya yaitu:

1) Keteladanan (Panutan)

Sebagai seorang pemimpin tentunya harus mampu menjadi panutan bagi setiap bawahannya, terlebih kepala sekolah tidak hanya menjadi contoh bagi guru tetapi juga siswa dan masyarakat di luar lingkungan sekolah.

2) Berdialog dengan guru (menghargai guru)

Dialog antara pemimpin dan bawahannya memang sangat perlu dilakukan, ini menghindari adanya jarak antara guru dan kepala sekolah. Sebagai sebuah tim yang bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan maka kepala sekolah dan guru harus saling menghargai dan berdiskusi dalam menangani setiap permasalahan yang ada di sekolah. Pak tapling selaku kepala sekolah bahwa beliau juga telah melakukan hal tersebut.

3) Komunikasi efektif (berkomunikasi baik)

Dalam lembaga pendidikan bahasa dan tata cara berbicara harus di atur sebaik mungkin, karena di lembaga ini banyak peserta didik yang meniru apa yang dikatakan oleh setiap gurunya, apalagi sekolah yang masih berstatus dasar. Kepala sekolah selaku pemimpin selalu mengajarkan dan memberikan contoh kepada guru-guru untuk selalu berkomunikasi dengan baik dan efektif baik kepada siswa, sesama guru maupun orang tua siswa.

4) Memfasilitasi guru (memberikan fasilitas guru)

Fasilitas sekolah memang menjadi hal yang utama bagi suatu lembaga pendidik, kepala sekolah sudah berusaha menciptakan sekolah yang nyaman

namun kekurangan fasilitas menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Namun kepala sekolah tetap berupaya memfasilitasi guru-guru agar tetap mau berbagi ilmunya di lembaga ini. Harapan kepala sekolah kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi mengenai fasilitas sekolah karena merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting.

#### 5) Supervisi efektif

Kepala sekolah selalu berupaya selalu proaktif dalam memberikan pendekatan dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin, yaitu dengan merencanakan program sekolah kedepannya, selalu mengatasi masalah dengan melibatkan guru-guru untuk dimintai pendapat, kepala sekolah selalu menyertakan guru-guru dan staf pengajar dalam persoalan sekolah.

#### 6) Melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (mengajarkan keprofesionalan pada guru)

Dalam hal ini, kepala sekolah bekerja keras berupaya mengembangkan keprofesionalan guru yang ada di sekolah, seperti diketahui bahwa beberapa guru yang ada bukanlah seorang lulusan keguruan namun mereka juga berbagi ilmu di lembaga ini. Olehnya itu, upaya kepala sekolah dalam memprofesionalkan guru sangat keras, beliau selalu memberikan contoh-contoh dan teladan yang baik yang bisa dikatakan seorang guru.

“Iyaa ini menjadi tanggung jawab saya sebagai pemimpin, disini saya harus benar-benar mampu memberikan contoh yang baik kepada semua guru agar bisa terbentuk sifat professional pada diri mereka. setiap apel pagi saya harus memastikan sudah berada di sekoah dan mengikuti apel. Dalam menjalankan tugas harus selalu amanah dan bertanggung jawab.”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Tapling, Kepala Madrasah, “wawancara” MI AL-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

### **C. Implikasi Kepemimpinan Intruksional dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta**

Proses peningkatan profesionalitas guru dilihat dari berhasil atau tidaknya strategi yang telah dirumuskan serta kebijakan yang ditetapkan tersebut sehingga membawa dampak atau implikasi pada perilaku peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber di SD MI Al-Ikhlas Watumaeta, strategi kepemimpinan intruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru telah memberikan dampak yang signifikan. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Julaeha S.Pd

“sejak saya mengajar disini sudah terlihat bahwa upaya kepala sekolah sungguh luar biasa, karena beliau mampu membimbing guru-guru yang ada di sini dengan sabar dan bertanggung jawab. Berkat usaha beliau sekolah ini berdiri hingga saat ini dan mengalami banyak kemajuan”<sup>23</sup>

Maksud dari pernyataan ibu Julaeha S.Pd yang menuturkan bahwa perilaku profesionalitas dalam diri guru sudah ada, namun lebih di perkuat dengan adanya bimbingan dari kepala sekolah yang selalu mengajarkan kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan profesionalitas dalam diri meskipun bukan sesuai dengan ilmu yang pernah di dapatkannya.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dikatakan efektif karena telah berhasil menciptakan guru-guru yang berkompeten dan mulai menekuni pekerjaannya dengan senang hati juga berhasil menciptakan situasi belajar mengajar yang membuat siswa antusias untuk belajar. Diperkuat oleh pernyataan ibu Suci yang menyatakan:

---

<sup>23</sup>Julaeha, Guru, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Kamis, 08 Juni 2023

“kepemimpinan kepala sekolah saat ini cukup baik, dari kepala sekolah sebelumnya banyak guru-guru yang mengeluh karena terlalu banyak peraturan sementara teman guru banyak yang belum faham, namun beliau yang sekarang lebih telaten dalam mengajar dan mengarahkan bagaimana seharusnya seorang guru bersikap”<sup>24</sup>

Ibu Suci menjelaskan bahwa kepala sekolah saat ini lebih telaten dalam memberikan pengajaran dan arahan kepada guru-guru yang belum banyak faham mengenai dunia pendidikan. Kepala sekolah juga tidak memberikan terlalu banyak beban keadan guru-guru yang belum terbiasa dengan pekerjaannya. Kepemimpinan pak Tapling layak ditiru oleh kepala sekolah lain yang banyak memberikan pembelajaran dan contoh bukan hanya sekedar memerintah dan memanfaatkan bawahannya.

Implikasi kepala maka sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilihat dari beberapa peningkatan yang ada pada diri guru diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menguasai visi dan misi

Dengan adanya kepemimpin kepala sekolah yang bersifat pengajaran maka dapat menghasilkan guru-guru yang mampu menciptakan visi dan misi sekolah yang efektif dan lebih religious sesuai dengan instansinya. Guru-guru yang ada di Madrasah ini selalu turut serta dalam merumuskan dan menentukan visi dan misi seperti apa yang harus di terapkan di sekolah.

2. Menguasai kurikulum

Kurikulum merupakan panduan pembelajaran pada satuan pendidikan dimaknai sebagai titik awal sampai titik akhir dari pengalaman belajar peserta

---

<sup>24</sup>Suci Ramadhani, Guru, “*wawancara*” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Rabu, 07 Juni 2023

didik. Berdasarkan usaha atau upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah maka peningkatan profesionalitas dalam diri seorang guru bisa dilihat dari penguasaan dan pemahaman mengenai kurikulum. Begitu juga dengan guru-guru yang ada di MI AL-Ikhlas, yang telah menguasai kurikulum karena adanya pembelajaran dari kepala sekolah, seperti yang dijelaskan oleh pak Imran

“mengenai penguasaan kurikulum, memang harus dimiliki oleh setiap guru. Sedangkan saya dulunya belum begitu paham mengenai kurikulum. Namun dengan adanya kepemimpinan intruksional yang dilakukan oleh kepala sekolah sekarang saya semakin faham apa yang dimaksud dengan kurikulum dan bagaimana cara menerapkannya kepada peserta didik”<sup>25</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan meskipun kepala sekolah sudah sangat baik masih ada beberapa guru yang mengundurkan diri dari pekerjaannya karena merasa gaji honorer mereka belum maksimal, sementara kepala sekolah sudah sangat memaksimalkan segalanya disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki dari setiap guru. Ini diperkuat dengan pernyataan pak Mat:

“benar yang ibu Suci katakana bahwa sebenarnya kepala sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin agar sekolah ini menjadi sekolah yang lebih baik dengan membimbing para guru untuk bersifat profesional seperti guru di sekolah lain dan meskipun mereka bukan pada bidangnya. Namun masih banyak yang keluar dengan alasan gaji”<sup>26</sup>

### 3. Menguasai Materi Pelajaran

Sebagai seorang pendidik tentu saja menginginkan proses kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kunci utama untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menguasai materi pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Imran, Guru “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Selasa, 06 Juni 2023

<sup>26</sup>Mat Sofyan, Guru, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Rabu, 07 Juni 2023

Oleh karena itu, pentingnya guru menguasai materi pembelajaran dan metode-metode belajar yang sesuai dengan kondisi belajar siswa. Demikian juga dengan guru yang ada di MI Al-Ikhlas yaitu mereka saat ini telah lebih menguasai materi pembelajaran meskipun terkendala dengan sarana yang kurang memadai.

#### 4. Menguasai Metode dan Evaluasi Belajar

Dengan menguasai metode dan evaluasi belajar proses kegiatan pembelajaran di kelas lebih produktif dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Penguasaan metode dan evaluasi ini merupakan salah satu bentuk keprofesionalan guru yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik. Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa dengan adanya bentuk kepemimpinan pembelajaran dari kepala sekolah dapat menghasilkan guru yang profesional sesuai dengan bidangnya sebagai pengajar.

#### 5. Menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif

Guru-guru telah mampu menciptakan suasana yang efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman dan bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru-guru juga mengajarkan kreatifitas kepada siswa dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan siswa-siswi yang mandiri serta mampu membentuk sifat kebersamaan antara sesama.

#### 6. Setia dan beanggung jawab terhadap Tugas

Guru yang professional adalah guru yang bisa setia terhadap tugas yang diembannya. Salah satu implikasi dari kepemimpinan kepala sekolah yaitu



kesetiaan guru-guru MI Al-Ikhlas dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah tersebut. Data menyatakan bahwa ada beberapa guru yang senantiasa tetap mengabdikan diri di sekolah tersebut sejak awal didirikannya sekolah hingga saat ini. Meskipun guru-guru tersebut telah ditawarkan untuk mengajar di sekolah lain yang lebih baik namun mereka tetap setia di sekolah ini, menurut mereka di sinilah awal mereka merintis karir sebagai seorang tenaga kependidikan.

#### 7. Disiplin

Seorang guru yang profesional haruslah memiliki sifat disiplin agar bisa memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Kepemimpinan pembelajaran yang dilaksanakan kepala sekolah membuahkan hasil di mana guru-guru yang ada di sekolah ini sudah lebih disiplin dan mampu mengajarkan sifat tersebut kepada peserta didik.

Sehingga upaya-upaya kepala sekolah dikatakan telah berhasil karena selain menciptakan guru yang profesional juga berhasil menjadikan siswa-siswi yang berkompeten dan bermartabat.

Kepemimpinan kepala sekolah banyak menuai pujian dari berbagai pandangan, dan juga sempat mendapat penghargaan sebagai kepala sekolah teladan karena berhasil menciptakan guru yang profesional meskipun belum maksimal, namun diyakini bahwa kedepannya kepala sekolah akan mampu menciptakan guru yang lebih berkompeten untuk bersaing dengan guru-guru lain. Karena, kesabaran dan tanggung jawab yang beliau miliki begitu luar biasa dan patut diapresiasi dan dijadikan teladan.

Bukan merupakan hal yang mudah untuk mengajarkan kepada seseorang mengenai keprofesionalan terlebih lagi guru yang ada belum mendapatkan pendidikan yang sebidang dengan pekerjaannya saat ini. Sebagai contoh, ibu Suci bukanlah sarjana pendidikan tentunya dalam pendidikan yang beliau tekuni tidak diajarkan bagaimana cara memahami pribadi setiap siswa namun di sini di sekolah ini kepala sekolah mengajarkan hal tersebut agar guru-guru lebih faham dan memberikan contoh yang benar kepada semua peserta didik.

Kepemimpinan intruksioanal kepala sekolah tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dan sangat berpengaruh terhadap sikap para guru. Tentunya semua itu ada sebab dan akibat sehingga bisa terjadinya guru-guru yang profesionalitas dengan tugas dan tanggung jawab yang telah di berikan kepadanya selain sebagai tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, ada pula manfaat dan mutu kepemimpinan intruksional dalam meningkatkan profesionalitas guru berikut akan dijelaskan apa saja yang menjadi manfaat dan mutu tersebut:

Dalam memimpin sekolah tentunya kepala sekolah tidak terlepas dari manfaat dan mutu yang akan dia berikan kepada siswa dan guru-guru di sekolah tersebut, untuk itu peran kepala sekolah sangat di butuhkan dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut, dengan begitu akan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif.

Adapun wawancara yang telah saya lakukan dengan beberapa guru mengatakan bahwa ada beberapa maanfaat yang diberikan kepemimpinan intruksional kepala sekolah antara lain sebagai berikut:

“kalau untuk saya sendiri manfaatnya itu saya bisa lebih akrab sama guru-guru, berbagi pengalaman sehingga bisa saling belajar, terjadi keharmonisan di lingkungan sekolah. Kalau secara umum bisa

mengubah pola pikir, rasa dan tindakan kepemimpinan saya dari kepemimpinan administratif menjadi kepemimpinan intruksional.”<sup>27</sup>

Dijelaskan di sini bahwa manfaatnya yaitu bisa lebih akrab dengan seluruh anggota sekolah dan terjalinnya keharmonisan dilingkungan sekolah, dan untuk secara umum yaitu bisa mengubah pola pikir dan tindakan seorang pemimpin dari yang administri menjadi intruksional. Selain manfaat di atas masih ada lagi manfaat yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu:

“selain itu saya bisa memotivasi dan memfsilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyadarkan saya akan pentingnya kepemimpinan pembelajaran ini. Karena selain mereka yang belajar saya pun juga belajar.”<sup>28</sup>

Disini kepala sekolah menjelaskan bahwa menjadi pemimpin harus mampu memotivasi guru dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya baik sebagai penyedia sumber daya dan sebagainya. Selain kepala sekolah guru-guru juga memberikan pernyataan banyak manfaat dari bentu kepemimpinan ini diantaranya pernyataan ibu Suci:

“banyak manfaatnya, di sini kita bisa sama-sama belajar dan menggali ilmu tanpa rasa sungkan, karena kan kepala sekolah sendiri yang memberikan perintah agar saling berbagi ilmu selain itu beliau juga memberikan contoh teladan bagi kita.”<sup>29</sup>

Berubahnya pola pikir, dan tindakan ,kepala sekolah maupun dari seorang guru, yang dimana kepala sekolah yang tadinya hanya menjadi pengatur tapi dengan kepemimpinan intruksional ini dia dapat memberikan pengajaran dengan

---

<sup>27</sup>Tapling, Kepala sekolah, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

<sup>28</sup>Tapling, Kepala sekolah, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

<sup>29</sup>Suci Ramadhani, guru, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Rabu, 07 Juni 2023

begitu guru-guru juga menjadi lebih memahami apa fungsi dan tugas seorang guru tersebut. Seperti pernyataan Ibu Julaeha:

“syukurnya kepala sekolah disini tidak sebegitu memaksakan kehendaknya kepada guru-guru, karena seperti keadaan yang ada banyak guru yang belum begitu faham tentang dunia pendidikan, contohnya saya sendiri meskipun saya S.Pd tetapi belum semua saya kuasai tentang belajar mengajar, dan dari pembelajaran yang kepala sekolah berikan akhirnya sedikit demi sedikit saya sudah bisa memahami”<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara didapatkan data bahwa kepala sekolah memberikan beberapa sumber daya bagi guru agar guru bisa lebih semangat dan turut berpartisipasi dalam setiap perencanaan yang ada di sekolah. Sumber daya yang dimaksud seperti misalnya keuangan, sarana dan prasarana serta lingkungan sekolah yang baik. Dengan hal ini, maka dengan sendirinya sikap profesionalitas pada diri setiap guru akan terbentuk.

Disini kita bisa melihat bahwa selain menjalankan tugas dan fungsinya kepala sekolah juga berpengaruh besar dalam menciptakan profesionalitas guru yaitu dengan cara beliau memberikan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung beliau akan mengadakan seminar yang diikuti oleh seluruh guru dan staf sedangkan untuk tidak langsung beliau akan memberikan contoh tindakan-tindakan yang mencerminkan keprofesionalitasan seorang guru. Contohnya datang tepat waktu, memahami kepribadian setiap siswa dengan cara bercanda gurau dengan siswa, mampu memberikan argument untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah harus mampu menjadi komunikator yang baik bagi guru-guru, memberikan pembelajaran bahwa ketika berkomunikasi kepada setiap orang

---

<sup>30</sup>Julaeha, Guru, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Kamis, 08 Juni 2023

memiliki cara tersendiri, misalnya antara guru dan siswa, guru dengan wali murid siswa maupun dengan masyarakat luar. Disini kepala sekolah mengajarkan kepada guru dengan cara bersosialisasi karena belum banyak guru yang faham mengenai komunikasi di lingkungan sekolah. Seperti yang dinyatakan pak Imran sebagai berikut:

“kepala sekolah juga mengajarkan kepada kita cara berkomunikasi dengan setiap orang, baik itu siswa, guru, wali murid, maupun masyarakat luas. Demi menjaga nama baik sekolah kepala sekolah selalu menganjurkan agar kita bisa bersikap sopan selayaknya guru pada umumnya, apalagi kita kan sekolah madrasah yang mengajarkan tentang akhlak.”<sup>31</sup>

Kepala sekolah mampu menjadi teladan bagi seluruh anggota dan masyarakat. Pemimpin merupakan orang terpilih dan dipercaya mampu mengayomi seluruh bawahannya. Oleh karena itu pemimpin harus menjadi teladan dan contoh yang baik, karena sebuah organisasi dapat dinilai dari kepemimpinan pemimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa meningkatnya hasil kinerja kepala sekolah bisa dilihat dari rendahnya kinerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah aspek kompetensi kepala sekolah sebagai educator menuntut kepada sekolah untuk memiliki strategi yang tepat dalam meningkatkan profesionalitas tenaga kependidikan di sekolahnya. Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhlas Watumaeta menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya meningkatkan kemampuan guru dan karyawan secara professional dibidang masing-masing.

---

<sup>31</sup>Imran, Guru “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Selasa, 06 Juni 2023

Faktor kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor strategis yang dapat meningkatkan kinerja guru. Pengaruh tersebut berupa penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif sehingga mendorong guru untuk bekerja lebih baik. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah berupa ruang kelas, buku penunjang pembelajaran mempengaruhi efektifitas kerja guru dalam pembelajaran. Fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap perilaku kerja guru. Kondisi sarana dan prasarana sekolah dan kaitannya dengan prestasi belajar siswa bahwa sarana dan prasarana sekolah yang buruk akan berdampak negative terhadap efektifitas dan kinerja guru. Hal ini akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hambatan kepemimpinan intruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah ialah birokrasi, hubungan kepala sekolah dan guru yang kurang baik, kurangnya sarana prasarana dan

#### 1) Birokrasi

Birokrasi yang masih dipengaruhi faktor feodolisme di mana para pejabat lebih suka dilayani daripada melayani masih melekat dilingkungan pendidikan, di samping itu dalam lingkungan sekolah MI Al-Ikhlas perilaku kepemimpinan kepala sekolah cenderung kurang transparan dalam peneglolaan sekolahnya, sehingga dapat menurunkan kinerja dalam meningkatkan profesionalitas guru. Hambatan lain yang memperlemah kinerja kepala sekolah adalah kurangnya kepekaan terhadap krisis, rasa memiliki dan rasa penting terhadap kualitas pendidikan sehingga melemahnya tanggung jawab yang dapat menurunkan partisipasinya dalam kegiatan sekolah.

## 2) Kurangnya sarana dan prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan sangat menghambat tumbuhnya kepala sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan kemampuan pemerintah untuk melengkapinya yang masih kurang.

“Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menghambat proses peningkatan profesionalitas guru sebab tercapainya suatu pendidikan yang maksimal, di tentukan oleh kualitas sekolah dalam hal ini sarana dan prasarana yang merupakan faktor utama yang menjadi pendukung kerja guru maupun kepala sekolah.”<sup>32</sup>

Walaupun pemerintah sudah melengkapi buku-buku pedoman dan buku-buku paket namun belum didayagunakan secara optimal untuk kepentingan pembelajaran baik guru maupun peserta didik, yang akan berdampak pada kesiapan ujian nasional.

Upaya untuk memanfaatkan kekuatan dan peluang terhadap kepemimpinan intruksional kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru, berdasarkan hasil wawancara di MI Al-Ikhlas Desa Watumaeta ialah:

### 1) Pembinaan kemampuan profesionalitas kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi dan memiliki komitmen yang tinggi. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalitas guru sesuai dengan cara yang dilakukan untuk memimpin. Untuk meningkatkan profesionalitas guru yang sifatnya khusus,

---

<sup>32</sup>Tapling, Kepala sekolah, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Senin, 05 Juni 2023

kepala sekolah mengikut sertakan guru-guru dalam seminar dan pelatihan. Peningkatan profesionalitas guru juga dengan mengikuti KKG, melalui kegiatan ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai bahan ajar yang diterapkan di kelas. Untuk melakukan berbagai pembinaan di atas kepala sekolah juga harus mendapat pembinaan yang memadai dalam mengembangkan kepemimpinannya.

Program kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru ialah berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa untuk pengembangan guru agar professional maka dilakukan. Memberikan kesempatan mengikuti diklat, mengirim guru untuk mengikuti KKG dan mengikut sertakan para guru untuk mengikuti seminar.

## 2) Meningkatkan kesejahteraan guru

Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan profesionalitas yang secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dilakukan dengan memberikan tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja. Untuk di sekolah MI Al-Ikhlas Watumaeta masalah kesejahteraan guru belum memadai karena belum semua guru-guru mendapatkan tunjangan sertifikasi, kurangnya anggaran sekolah untuk memberikan imbalan dan penghargaan terhadap guru di luar dari gaji pokok.

“gaji yang kami terima belum cukup dan masih sangat kurang, biaya kehidupan yang serba mahal dan untuk biaya pendidikan anak kami Stidak cukup dengan gaji yang ada, sehingga saya merasa bahwa hidup kami belum sejahtera.”<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Imran, Guru, “wawancara” MI Al-Ikhlas Watumaeta, Selasa, 06 Juni 2023



Berdasarkan pengamatan penulis guru-guru di MI Al-Ikhlas Watumaeta sebagian dari mereka sudah cukup sejahtera dengan adanya tunjangan sertifikasi namun ada juga yang belum sejahtera walaupun sudah ada gaji pokok dan juga tunjangan sertifikasi. Untuk guru yang belum mendapatkan tunjangan dari sekolah memperbudak kesejahteraan guru tersebut.pemerintah telah berupaya untuk mensejahterakan guru dengan adanya sertifikasi namun kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian penulis, masih ada guru yang belum sejahtera.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepemimpinan intruksional kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik dan guru-guru yang ada di sekolah. Kepala sekolah telah melakukan beberapa upaya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan profesionalitas dalam diri guru. Beliau memberikan pembelajaran dan contoh yang baik layaknya seorang pimpinan dan juga berusaha menciptakan sekolah yang diminati. Upaya yang dilakukan kepala sekolah misalnya mengkomunikasikan visi misi, kegiatan pembelajaran yang terintegrasi sesuai kurikulum, melakukan pembinaan dan pengembangan staf, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, rekapitulasi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.
2. Implikasi kepemimpinan intruksional dalam meningkatkan profesionalitas guru dapat dilihat dari berhasil tidaknya strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Pengimplikasian yang kepala sekolah lakukan ialah memberikan pembelajaran berupa tindakan maupun perintah baik secara langsung maupun diseminarkan. Kepemimpinan intruksional memiliki peluang yaitu pembinaan kemampuan profesionalitas kepala sekolah dan

guru, meningkatkan kesejahteraan guru. Dan memiliki beberapa hambatan diantaranya birokrasi dan kurangnya sarana prasarana sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlash Watumaeta

Kepala sekolah adalah kunci dari keberhasilan sebuah lembaga dari tujuan yang ingin dicapai karena merupakan penentu kebijakan pertama di sekolah terutama dalam meningkatkan profesionalitas guru, maka diharapkan mampu mengembangkan dan mengatur kegiatan-kegiatan peningkatan profesionalitas tenaga pengajar dan mengatur kegiatan kurikulum. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mempertahankan program kegiatan yang sudah berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru dan tenaga kependidikan.

Guru juga memiliki peranan yang sangat penting karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran setiap siswa, olehnya itu seorang guru harus mempunyai sifat profesionalitas agar dapat dijadikan contoh yang baik oleh setiap siswa. Sehingga guru sangat dianjurkan mengikuti setiap kegiatan atau program yang telah kepala sekolah rancang demi terciptanya pendidikan yang bermoral dan berpotensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar Dwi Kurniawan, *Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Guru di Kota Yogyakarta*. (2011)
- Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003
- Drake, T. L. & Roe, W. H. *The Principalship*. New York, Macmilan Publishing Company, 1986.
- Febi Oktaviana, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Sd Satu Lere*, (Skripsi tidak diterbitkan, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Keguruan dan Tarbiyah, UIN Palu, 2022)
- Gafur, Abdul. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Sidoarjo : Nizamia earning Center, 2020
- Getteng, Abdul Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, (Yogyakarta: Graha Guru 2018)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2023)
- Husein Latifah, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta, Pustaka Baru, 2017.
- James Ang Jit Eng, B. R. (2012). *Kepemimpinan Intruksional*. PTs Akademia.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). *Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. 2007. Raja Grafindo Persada

- Lexy J. Mailong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990)
- Logho, A. F. (2014). *PERANAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL DALAM PENDIDIKAN: KONSEP DAN APLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA. 1,*
- Matthew B. Millos, A. Michael Huberman, *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru.* (Jakarta: UI-Press, 1992 cet. 1)
- Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung, PT Remaja, 2001.
- Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara. 2004) Cet. 4
- Pratama, Deded. *Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa.* Jakarta, 2021.
- Rahmi, *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Negeri Dua Kota Palu,* Sekripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.*
- Sardiman. A. M. “*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1938)
- Sukmawati, C., Herawan, E., & Indonesia, U. P. (2016). *KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH, KOMITMEN.*
- Sulastri, Syahril, dan Nefia Adi. *Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning.* 2021. Eureka Media Aksara
- Tilaar.H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002).

- Tirtarahardjo, Umar dan S. L. La Sulo, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2023)
- Toha Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku*. Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1999.
- Usman, H. (2020). *Kepemimpinan Intruksional* (Cetakan Pe). PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2023)
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*.
- Zakiah Kiki, dan M. U. (2005). *Komunikasi Intruksional dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa*.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* ( Jakarta: Rajawali Press, 2016)

## Dokumentasi



## Penyerahan surat izin penelitian



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara bersama guru Madrasah Ibtidaiyah





## Wawancara Bersama Guru



Bimtek IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka)



Wawancara bersama guru



Proses Belajar mengajar



Proses Belajar Mengajar



### Proses belajar mengajar



### Proses pembelajaran



Praktek sholat siswa laki-laki



Praktek sholat siswi perempuan



Kegiatan senam



Kegiatan perayaan HUT Kemerdekaan



Perayaan HUT RI makan bersama



Penyerahan hadiah lomba HUT RI oleh Kepala Sekolah



Penyerahan hadiah oleh guru kepada siswa-siswi yang kreatif



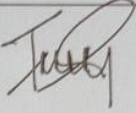
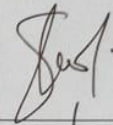

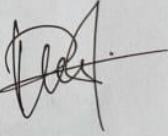

Lomba mengaji dan hafal Al-Qur'an





Papan Nama Sekolah

**Daftar Informan**

No.	Nama	Jabatan	
1.	Tapling S.Ag	Kepala Madrasah	
2.	Suci Rahmadani S.Hut	Wakasek Kurikulum	
3.	Mat Sofyan Kamijan S.Pd.I., M.Pd	Guru Kelas	
4.	Imran Umar A.Ma	Guru Agama	
5.	Julaeha. S.Pd	Guru Kelas	

### **Pedoman Observasi**

1. Letak geografis madrasah ibtidaiyah AL-iklas watumaeta.
  - a. Sebelah utara berbatasan dengan pengunungan
  - b. Sebelah selatan berbatasan dengan masjid
  - c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk
2. Letak keseluruhan tanah madrasah ibtidaiyah AL-iklas watumaeta
  - a. Sarana dan prasarana yang ada di madrasah ibtidaiyah AL-iklas watumaeta, gedung terdiri dari 9 unit yang terdiri dari ruangan kelas I sampai kelas VI, ruang guru dan ruang kepala sekolah.
  - b. Kantor Madrasah Ibtidaiyah 1 unit terdiri dari ruang guru.
  - c. Ruang belajar 7 kelas ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, perpustakaan 1.
3. Sarana ekstrakurikuler 1 unit lapangan sepak bola yang juga digunakan sebagai lapangan bulu tangkis.
4. Jumlah pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Watumaeta
  - a. Jumlah pendidik PNS 3 orang tamat S1 dan S2
  - b. Jumlah pendidik honorer 9 orang tamat S1 7 orang dan tamat Madrasah Aliyah 2 orang
  - c. Jumlah peserta didik kelas I 34 siswa, kelas II 29 siswa, kelas III 35 siswa, kelas IV 32 siswa, kelas V 31 siswa, dan kelas VI 36 siswa.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Kepala Sekolah**

1. Apakah yang bapak pahami tentang kepemimpinan intruksional?
2. kepemimpinan seperti apa yang telah bapak terapkan di sekolah ini?
3. Bagaimana peran bapak sebagai pemimpin intruksional di sekolah?
4. Bagaimana cara bapak mengajarkan kepada guru-guru tentang kurikulum?
5. bagaimana cara bapak dalam meningkatkan profesionalitas guru?
6. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menciptakan guru-guru yang professional?
7. Bagaimana cara bapak dalam menerapkan kepemimpinan bapak ini kepada guru- guru?
8. Apakah ada hambatan dalam menerapkan kepemiminan bersifat intruksional?

### **B. Guru**

1. Menurut bapak/ibu apakah profesionalitas guru itu?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menciptakan guru yang professional?
3. Menurut bapak apakah pemimpin disini sudah bekerja maksimal?
4. Bagaimana akibat yang paling mendasar dari kepemimpinan intruksional kepala sekolah?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kepemimpinan kepala sekolah saat ini?

6. Manfaat apa saja yang ibu rasakan dari kepemimpinan kepala sekolah saat ini?
7. Apakah ada peningkatan dalam diri setiap guru dengan kepemimpinan kepala sekolah saat ini?
8. Apakah kepala sekolah memberikan panutan yang baik kepada guru-guru?
9. Apakah bapak/ibu mendapatkan kesejahteraan di sekolah ini?
10. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disediakan kepala sekolah?

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : MUHAMMAD IKRAM  
 Tempat Tanggal Lahir : Watumaeta, 01 Januari 2002  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : -  
 No.HP :  
 Alamat : Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara,  
 Kabupaten Poso

### B. Identitas Orng Tua

- Ayah
 

Nama : Lutfin  
 Tempat Tanggal Lahir : Parigi, 16 Juni 1974  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Petani  
 Alamat : Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara,  
 Kabupaten Poso
- Ibu
 

Nama : Aisyah  
 Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 17 Agustus 1978  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Desa Watumaeta, Kecamatan Lore Utara,  
 Kabupaten Poso

### C. Riwayat Pendidikan

- a. Tamat SDN Watumaeta tahun 2013
- b. Tamat SMP N 1 Lore Utara tahun 2016
- c. Tamat SMA N 1 Lore Utara tahun 2019